

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
KAMPANYE “MENABUNG AIR UNTUK
KEHIDUPAN BERKELANJUTAN”
DI YOGYAKARTA**



**PETANGGUNJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni,
minat utama Desain Komunikasi Visual

Danu Widiatoro
NIM: 1220646411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGUAKARTA
2014**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
KAMPANYE “MENABUNG AIR UNTUK
KEHIDUPAN BERKELANJUTAN”
DI YOGYAKARTA**

oleh

Danu Widiyanto
NIM: 1220646411

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Juli 2014
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn
NIP: 19650209 195512 1 001

Dr. Pravanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP. 19630211 19903 1 001

Ketua Tim Penilai

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP 196207271990021001

Yogyakarta,2014

Direktur

Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni/desain dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab terhadap keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 14 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Danu Widianoro

NIM 1220646411

VISUAL COMMUNICATION DESIGN
CAMPAIGN "SAVE WATER FOR SUSTAINABLE LIFE" IN
YOGYAKARTA

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia of the Arts Yogyakarta, 2014

By : Danu Widianoro

ABSTRACT

At this time many environmental problems occurring in Indonesia. Environmental issues include floods, droughts, water pollution, or the problem of ground water reserves are diminishing. Many factors lead to diminishing groundwater reserves, one of which is due to infiltration of rain water into the soil are reduced. This problem is difficult to control because of the impact of population growth and development.

Water soak into the soil using a simple technology that recharge wells and infiltration pits biopori is a good form of concrete activities undertaken by the community to address the problem of ground water reserves are diminishing.

Final Creation of Visual Communication Design is intended to raise the topic of water issues mentioned above in a project to design a social campaign titled "Saving Water For Life On". The result of this design is expected to help move society to care more about the environment and especially the groundwater reserves were declining.

Keywords: *environmental, soil water reserves, water catchment, water saving.*

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
KAMPANYE “MENABUNG AIR UNTUK KEHIDUPAN
BERKELANJUTAN” DI YOGYAKARTA**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh : Danu Widiatoro

ABSTRAK

Pada saat ini banyak permasalahan lingkungan hidup terjadi di Indonesia. Permasalahan lingkungan hidup tersebut antara lain banjir, kekeringan, pencemaran air, atau masalah tentang cadangan air tanah yang semakin berkurang. Banyak faktor yang menyebabkan cadangan air tanah semakin berkurang, salah satu diantaranya adalah karena resapan air hujan ke dalam tanah berkurang. Permasalahan ini sulit dikendalikan karena merupakan dampak dari pertumbuhan penduduk dan pembangunan.

Meresapkan air ke dalam tanah menggunakan teknologi sederhana yaitu sumur resapan dan lubang resapan biopori merupakan bentuk kegiatan nyata yang baik dilakukan oleh masyarakat untuk menyikapi permasalahan cadangan air tanah yang semakin berkurang.

Tugas Akhir Penciptaan Desain Komunikasi Visual ini bermaksud mengangkat topik permasalahan air tersebut di atas ke dalam suatu proyek perancangan kampanye sosial bertema “Menabung Air Untuk Kehidupan Berkelanjutan”. Hasil dari perancangan ini diharapkan berguna untuk membantu menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungan hidup khususnya cadangan air tanah yang semakin berkurang.

Kata Kunci: *lingkungan hidup, cadangan air tanah, peresapan air, menabung air.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan, karena berkat limpahan kasih-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Desain Komunikasi Visual ini dari awal hingga selesai.

Perancangan kampanye ini dilaksanakan sebagai bentuk pertanggung-jawaban tertulis Penciptaan Seni Minat Utama Desain Komunikasi Visual untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister dalam Bidang Seni (Desain Komunikasi Visual). Perancangan ini mengangkat isu lingkungan hidup dengan tema “Menabung Air Untuk Kehidupan Berkelanjutan”. Fokus utama dari tema ini adalah mengangkat permasalahan cadangan air tanah di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang semakin berkurang. Sedangkan gerakan kampanye dirancang untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan cadangan air tanah tersebut di atas yang diwujudkan dengan membuat sumur resapan dan lubang resapan biopori.

Menyadari bahwa karya perancangan ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati.

Dengan selesainya Tugas Akhir Penciptaan ini, tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses studi.

3. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Penciptaan
4. Bapak Dr. Prayanto, WH, M.Sn., selaku Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan.
5. Bapak Drs. HM. Umar Hadi., MS dan Bapak Drs. T. Sumbo Tinarbuko, MS., selaku dosen Desain Komunikasi Visual
6. Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan di lingkungan Pascasarjana ISI Yogyakarta
7. Segenap pimpinan STSRD VISI yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk studi S2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
8. Teman-teman Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2012 khususnya yang mengambil minat studi Penciptaan Desain Komunikasi Visual.
9. Isteri dan anak-anak tercinta, yang telah memberikan dukungan dan pengurbanan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana.
10. Teman-teman di STSRD VISI Yogyakarta.
11. Semua pihak yang karena keterbatasan tempat tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan berkat melimpah kepada mereka untuk sekarang dan selama-lamanya. Amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2014

Danu Widianoro

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I . PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
1. Permasalahan Air di Yogyakarta	2
2. Menabung Air Untuk Kehidupan Berkelanjutan	3
3. Batasan Wilayah	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
1. Tujuan Perancangan	5
2. Manfaat Perancangan	6
D. Keaslian/Orisinalitas	6
BAB II . KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	8
1. Kajian Karya	8
a. Gerakan Global	8
b. Gerakan Pemerintah	11
c. Gerakan Masyarakat	17
d. Gerakan Badan Usaha Swasta	20
2. Kajian Teori	21
a. Air Bersih	21
b. Permasalahan Air Bersih	22
1) Pencemaran Air	22
2) Air Bersih Makin Langka	25

c.	Pencegahan dan Penanggulangan	27
1)	Tindakan Administratif	27
2)	Tindakan Teknis	28
3)	Tindakan Edukatif	30
d.	Managemen Air	32
e.	Upaya Pelestarian Air Bersih	34
1)	Menghemat Air Bersih	34
2)	Menjaga Cadangan Air	35
3)	Membuat Resapan Air	36
f.	Resapan Buatan	37
1)	Sumur Resapan	38
2)	Lubang Resapan Biopori	41
B.	Landasan Penciptaan	44
1.	Iklan Layanan Masyarakat	44
2.	Fungsi Sosial Desain Komunikasi Visual	47
3.	Target Audiens	48
4.	Media Komunikasi	50
a.	Media Lini Atas (<i>Above The Line</i>)	53
b.	Media Lini Bawah (<i>Below The Line</i>)	54
C.	Konsep Perwujudan	56
1.	Konsep Media	56
a.	Jenis Media	56
b.	Sebaran Media	58
c.	Anggaran Media	59
2.	Konsep Desain	59
a.	Pendekatan Visual	59
b.	Pendekatan Verbal	63
3.	Bentuk Media	64
a.	<i>Billboard</i>	64
b.	<i>Banner</i>	66
c.	Poster	66
d.	Brosur	67

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A.	Data Faktual	68
1.	Kondisi Air Bersih di Yogyakarta dan Pemanfaatannya	68
2.	Perilaku Masyarakat Terhadap Air Bersih	71
3.	Peran Budaya	71
B.	Target Audiens	73
1.	Segmentasi Geografis	73
2.	Segmentasi Demografis	74

3. Segmentasi Psikografis	75
4. Perilaku Target Audiens	76
C. Analisis	77
1. Analisis Media	77
a. <i>Billboard</i>	77
b. <i>Banner</i>	79
c. Poster	81
d. Brosur	83
2. Analisis Desain	84
a. <i>Billboard</i>	85
b. <i>Banner</i>	86
c. Poster	86
d. Brosur	88
D. Proses Penciptaan	89
1. Media Lini Atas : <i>Billboard</i>	89
2. Media Lini Bawah	90
a. <i>Banner</i>	90
b. Poster	93
c. Brosur	96
 BAB IV. ULASAN KARYA	
A. Media Lini Atas : <i>Billboard</i>	99
1. Identifikasi	101
2. Analisis	102
3. Intepretasi	104
4. Evaluasi	105
B. Media Lini Bawah: <i>Banner</i>	105
1. Sampel Studi	105
2. Identifikasi	106
3. Analisis	112
4. Intepretasi	115
5. Evaluasi	116
C. Media Lini Bawah: Poster	116
1. Identifikasi	116
2. Analisis	120
3. Intepretasi	122
4. Evaluasi	123
D. Media Lini Bawah : Brosur	123
1. Identifikasi	123
2. Analisis	125

3. Interpretasi	126
4. Evaluasi	127

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran-Saran.....	134

KEPUSTAKAAN	136
-------------------	-----

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1. Gambar1 :Unicef- “Polluted Water”	9
Gambar 2. World Water Day _ UNICEF	10
Gambar 3. Poster Gerakan Sumur Resapan	12
Gambar 4. Poster Gerakan Sejuta Biopori	14
Gambar 5. Sumur Resapan	39
Gambar 6. Lubang Biopori	42
Gambar 7. Infografis oleh Kompas	62
Gambar 8. Sketsa desain <i>billboard</i> /poster	90
Gambar 9. Sketsa desain <i>banner</i> 1	92
Gambar 10. Sketsa desain <i>banner</i> 2	92
Gambar 11. Sketsa desain <i>banner</i> 3 dan 4	93
Gambar 12. Sketsa desain poster 2	95
Gambar 13. Sketsa desain poster 3	96
Gambar 14. Sketsa desain brosur 1	97
Gambar 15. Sketsa desain brosur 2	97
Gambar 16. Desain <i>Billboard</i>	99
Gambar 17. <i>Banner</i> #1	107
Gambar 18. <i>Banner</i> #2	109
Gambar 19. <i>Banner</i> #3	109
Gambar 20 : <i>Banner</i> #4	111
Gambar 21. Poster #1	117
Gambar 22. Poster #2 Lubang Resapan Biopori	118
Gambar 23. Poster #3 Lubang Resapan Biopori	119
Gambar 24. Brosur, tampak muka #1	123
Gambar 25. Brosur , tampak muka #2	124

DAFTAR FOTO

	Hlm
Foto 1. Aksi Teatrical	17
Foto 2. “ANTRIAN TOILET”	19
Foto 3. Sumur Resapan	38
Foto 4. Pembuatan Lobang Biopori	42
Foto 5. Foto: Kirab Budaya	72
Foto 6. Simulasi Penempatan <i>billboard</i> di perempatan Monjali	100
Foto 7. Simulasi Penempatan <i>billboard</i>	101
Foto 8. Penempatan <i>banner</i> #1 di pojok persimpangan jalan	108
Foto 9. Penempatan <i>banner</i> #2 di belokan jalan	109
Foto 10. Penempatan <i>banner</i> #3 di pojok persimpangan jalan	110
Foto 11. Penempatan banner #4 di pojok tikungan jalan	111

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 01. Analisis SWOT Media <i>Billboard</i>	78
Tabel 02. Analisis SWOT Media <i>Banner</i>	79
Tabel 03. Analisis SWOT Media Poster	81
Tabel 04. Analisis SWOT Media Brosur.....	83
Tabel 05. Analisis Desain <i>Billboard</i>	85
Tabel 06. Analisis Desain <i>Banner</i>	86
Tabel 07. Analisis Desain Poster.....	87
Tabel 08. Analisis Desain Brosur.....	88



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang menjadi kebutuhan pokok manusia dan dibutuhkan secara berkelanjutan. Dalam kehidupan sehari-hari, air sangat diperlukan untuk berbagai kegiatan rumah tangga, pertanian, transportasi serta rekreasi. Dalam industri, air dibutuhkan sebagai bahan pengolah, pendingin dan pembangkit tenaga listrik. Sebagai bahan yang dikonsumsi oleh makhluk hidup di bumi, keberadaan air bersih sangat penting diperhatikan. Oleh karena itu wajar apabila sektor ini mendapatkan prioritas penanganan karena menyangkut kehidupan orang banyak.

Kebutuhan terhadap ketersediaan air bersih dalam kehidupan sekarang ini merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi. Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, semakin berkembangnya kawasan hunian, serta meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka kebutuhan air bersih juga menjadi semakin meningkat untuk disediakan. Namun demikian, kenyataannya ketersediaan air bersih (air tanah) pada saat ini justru semakin berkurang.

Pentingnya air bagi kehidupan serta untuk melindungi pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan juga telah diakui PBB dengan menetapkan tanggal 22 Maret sebagai hari air sedunia. Berdasarkan sejarahnya Hari Air Sedunia dicetuskan kali pertama saat digelar *United Nations Conference on Environment and Development (UNCED)* atau Konferensi Bumi oleh PBB di Rio de Janeiro pada tahun 1992. Pada Sidang Umum PBB ke-47 yang dilaksanakan pada tanggal

22 Desember 1992, keluarlah Resolusi Nomor 147/1993 yang menetapkan pelaksanaan peringatan Hari Air se-Dunia setiap tanggal 22 Maret dan mulai diperingati pertama kali pada tahun 1993. (www.worldwaterday2011.org).

Indonesia yang merupakan negara pulau dan sebagian besarnya adalah air, ternyata juga tidak terlepas dari persoalan air. Hampir di setiap kota besar di Indonesia, berbagai permasalahan air telah mulai muncul. Permasalahan tersebut antara lain ketersediaan air bersih yang semakin langka dan perlu mengeluarkan biaya yang semakin mahal untuk mendapatkannya.

1. Permasalahan Air di Yogyakarta

Yogyakarta yang terlihat sebagai kota yang bersih dan sejuk ternyata menyimpan potensi keberadaan air bersih yang semakin mengkhawatirkan. Pada peringatan Hari Lingkungan Hidup se Dunia, Kamis 25 Juni 2009 di Kepatihan, Yogyakarta. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono X menyatakan pencemaran air dan udara di wilayah pemukiman padat dan perkotaan DIY sudah dalam taraf mencemaskan. Ini ditambah semakin berkurangnya tingkat ketersediaan air bersih akibat penggunaannya yang tidak efisien. (<http://regional.kompas.com>)

Agus Maryono, pakar air dan lingkungan yang juga Direktur Magister Sistem Teknik di Universitas Gadjah Mada, dalam *Kompas.Com* 14 Mei 2014 mengatakan, krisis air ini akan mencapai titik terparah dengan cepat jika warga tak segera sadar bahwa cadangan air bisa menuju habis. Dikatakannya pula bahwa sebenarnya warga sudah merasakan. Sebagai contoh kecil adalah

ketika sumur-sumur harus terus diperdalam setiap beberapa tahun. Itu artinya tinggi permukaan air tanah terus berkurang. Air bawah tanah terancam habis. Sebagai solusi dari masalah tersebut, masih menurut Agus, mengubah kebiasaan warga untuk hemat air masih cukup sulit, demikian juga untuk membuat sumur resapan air sehingga solusi paling cepat dan bisa diterima publik membuat lubang resapan biopori. Jadi, air hujan tak langsung lolos ke sungai, tapi ditahan di dalam tanah dan menjadi cadangan air tanah.

Menambahkan penjelasan Agus Maryono, menurut Kepala Kantor Lingkungan Hidup Sleman Epiphana, gerakan hemat air harus mulai digencarkan. Tak ada salahnya juga untuk melihat aktivitas sehari-hari yang berpotensi boros air. Misalnya, jangan sampai keran masih terbuka saat bak penuh. Atau saat wudhu. Menurut Epiphana, sisa air wudhu sebenarnya tidak terlalu kotor dan bisa dipakai menyiram tanaman.

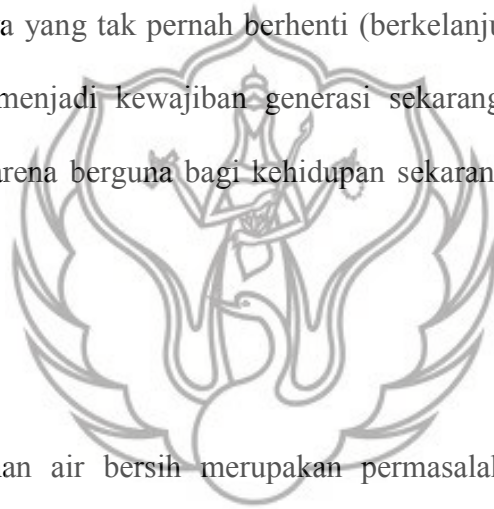
2. Menabung Air Untuk Kehidupan Berkelanjutan

Air memiliki nilai penting dalam kehidupan. Banyaknya permasalahan seputar air yang menimpa masyarakat antara lain pencemaran, banjir, kekeringan, atau kesulitan (kelangkaan) air bersih, seolah membuktikan bahwa perlakuan masyarakat terhadap air sudah cukup mengkhawatirkan.

Cadangan air tanah perlu dilestarikan melalui program peresapan air untuk kehidupan sekarang, nanti dan di masa datang. Program peresapan air tersebut dapat dilakukan dengan membuat kantung-kantung air di tanah dalam bentuk sumur resapan, lubang resapan biopori, atau mengupayakan

tersedianya lahan terbuka yang berfungsi sebagai lahan resapan. Air yang meresap akan tertabung atau tersimpan dalam tanah dan menjadi cadangan air tanah yang berguna bagi kehidupan.

Permasalahan inilah yang menarik untuk diangkat sebagai tema kampanye komunikasi visual bertema “Menabung Air Untuk Kehidupan Berkelanjutan”. Kehidupan berkelanjutan artinya bahwa kehidupan itu tidak berhenti pada suatu titik. Mulai dari diri kita sendiri, anak, cucu sampai generasi berikutnya yang tak pernah berhenti (berkelanjutan), air akan selalu dibutuhkan, dan menjadi kewajiban generasi sekarang untuk menyimpan (menabung) air karena berguna bagi kehidupan sekarang, esok dan di masa yang akan datang.



3. Batasan Wilayah

Permasalahan air bersih merupakan permasalahan yang terjadi di banyak daerah di wilayah Indonesia. Perancangan kampanye ini menggunakan studi kasus Yogyakarta dan sekitarnya sebagai batasan wilayahnya. Pemilihan lokasi ini tidak terlepas dari kondisi air tanah di Yogyakarta yang semakin hari semakin turun dan berkurang. Bertumbuhnya bangunan gedung yang dibangun di wilayah ini berdampak pada semakin sedikitnya lahan resapan air untuk mengisi cadangan air tanah. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan masyarakat untuk menanggapi permasalahan semakin berkurangnya air tanah tersebut adalah dengan membuat sumur resapan dan lubang resapan biopori.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penciptaan di atas dapat dirumuskan permasalahan utama yang berkaitan dengan perancangan yaitu :

- a. Bagaimana membuat perancangan visual kampanye menabung air yang mampu menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian cadangan air tanah untuk kehidupan berkelanjutan?
- b. Bagaimana membuat perancangan visual kampanye menabung air yang mampu memberikan nilai edukasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan tindakan teknis untuk melestarikan keberadaan cadangan air bersih dalam tanah ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan perancangan.

Tujuan perancangan ini adalah:

- a. Mengajak masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya untuk peduli pada pelestarian cadangan air tanah untuk kehidupan berkelanjutan yang diwujudkan melalui gerakan menabung air dalam bentuk pembuatan sumur resapan dan lubang resapan biopori.
- b. Memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya tentang pembuatan sumur resapan dan lubang resapan biopori.

2. Manfaat perancangan

Manfaat perancangan ini adalah:

- a. Bagi penulis: Mengembangkan kemampuan perancangan komunikasi visual khususnya dalam tema kampanye sosial pada masyarakat.
- b. Bagi masyarakat: Sebagai bentuk kegiatan edukatif guna memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung air untuk menambah cadangan air tanah yang semakin menipis dan berkurang.
- c. Bagi Desainer atau Mahasiswa Desain Komunikasi Visual: Sebagai bahan studi dalam membuat model perancangan komunikasi visual dalam tema sejenis.
- d. Bagi institusi/masyarakat pendidikan: Memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang model perancangan komunikasi visual kampanye yang bertema “Menabung Air Untuk Kehidupan Berkelanjutan”

D. Keaslian/Orisinalitas

Orisinalitas/keaslian karya merupakan hal yang harus dipegang teguh oleh setiap seniman/desainer ketika berkarya. Orisinalitas karya sangat dipengaruhi oleh kejujuran dalam berkarya yaitu dengan tidak melakukan peniruan buta yaitu peniruan karena memang bertujuan meniru karya milik orang lain yang kemudian dinyatakan sebagai karyanya sendiri.

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah maupun kelompok masyarakat/lembaga swadaya masyarakat untuk mengajak masyarakat peduli pada

keberadaan air yang bersih dan sehat. Sebagai contoh, Pemerintah Kota Yogyakarta sudah berupaya melalui program penyuluhan kepada masyarakat, program sumur resapan, serta himbauan untuk menjaga air sungai yang bersih dari pencemaran dari pada mengantisipasi cadangan air tanah yang semakin berkurang. Namun demikian upaya tersebut kebanyakan dijalankan dengan cara menggunakan jalur birokrasi pemerintahan yang ada. Program sosialisasi kebanyakan masih terbatas di tingkat pejabat lembaga masyarakat setempat. Sedangkan sosialisasi pada masyarakat secara langsung masih belum optimal. Suatu program pemerintah yang baik namun kurang dipahami masyarakat maka respon yang diberikannya pun tidak bisa optimal. Sehubungan dengan hal itu, karya perancangan ini tidak akan meniru hal yang sudah terjadi, namun berupaya memberikan ide-ide baru sebagai pendekatan yang berbeda dari yang suda ada.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting dalam membuat perancangan. Kreativitas mampu memunculkan kebaruan-kebaruan dalam karya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, konsep perancangan ini juga akan mengembangkan kreativitas yang mampu memunculkan gagasan-gagasan baru yang dituangkan dalam beberapa pilihan media.